

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi seperti sekarang ini membuat aktivitas manusia seakan tidak mengenal batas ruang dan waktu. Interaksi dan komunikasi menjadi kebutuhan manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan, interaksi yang meliputi tindakan serta kegiatan aktivitas manusia yang membuat hubungan sosial menjadi lebih efektif, globalisasi menuntut manusia untuk saling terbuka dan bergantung satu sama lainnya tanpa batas waktu dan jarak. Interaksi sosial menjadi kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tak mungkin ada kehidupan bersama (Kamanto Sukanto,36:2004). Era globalisasi saat ini yang didukung perkembangan teknologi ilmu pengetahuan yang super power di dunia global, dan alat transportasi seseorang di suatu wilayah dapat mengetahui segala jenis informasi yang tersebar di dunia luar dengan cepat dan mudah. Dengan adanya proses tersebut, dunia global saling bergantung dan berhubungan satu sama yang lainnya. Baik di sektor ekonomi maupun termasuk ekspor dan impor.

Namun keadaan harus berubah semenjak adanya informasi, pada akhir Desember 2019 yang ditemukan di Kota Wuhan China, mengenai wabah penyakit yang mematikan yaitu *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama Covid-19 adalah jenis baru yang menular ke manusia, Covid-19 ini dapat menyebabkan penyakit saluran pernapasan yang mirip dengan flu biasa. Gejalanya termasuk pilek, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala, dan mungkin demam yang berlangsung selama beberapa hari,(kompas.com). Covid-19 membuat aktivitas dan tindakan manusia berubah, hal ini menunjukkan bahwa wabah Covid-19, dapat merubah semua tatanan kegiatan Perdagangan dunia industri, wisata dan sektor lainnya. Ancaman Covid-19 dapat menyebar dengan cepat ke semua negara, karena setiap negara saling bergantung dengan negara lainnya. Setiap orang bisa dengan mudah tertular Covid-19, dengan melalui tetesan air liur orang yang terinfeksi yang kemudian terhirup oleh orang lain ketika mereka berdekatan.

Covid-19 sangat berbahaya jika manusia harus terus menjalin komunikasi secara tatap muka, dalam kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan maksud yang di inginkan tanpa ada batasan jarak dan waktu. Menurut *Hovlan, Jannis dan Kelley* yang di kutip dalam (Maria 2017:4) Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (Komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). Berdasarkan informasi dari media (Kompas.com), angka kasus infeksi Covid-19 di dunia masih terus bertambah, perkembangan kasus baru, angka pasien sembuh, dan angka kematian masih terus mengalami perubahan. Berdasarkan data hingga Senin (20/04/2020) pagi, jumlah kasus Covid-19 di dunia adalah sebanyak 2.394.291 orang terinfeksi. Dari jumlah tersebut, 164.938 orang dilaporkan meninggal dunia, dan 611.880 pasien telah dinyatakan sembuh. hanya dalam waktu dari februari - maret 2020, secara resmi Covid-19 ini diumumkan langsung Presiden Joko Widodo di Istana Presiden, Jakarta, Senin (2/3/2020), setelah menimpa dua warga Depok, Jawa Barat. (news.detik.com). Pada saat itu pemerintah Indonesia langsung bertindak dan memberikan kebijakan serta langkah-langkah untuk mencegah penyebaran dari Covid-19 dengan cara mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak dari orang lain, serta pemantauan dan isolasi mandiri untuk orang yang mencurigai bahwa mereka terinfeksi. Tidak hanya itu pemerintah Indonesia memberlakukan kebijakan dalam upaya untuk mencegah penyebaran Covid-19 dengan pembatasan akses perjalanan atau (PSBB) pembatasan sosial berskala besar, karantina,

pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, (WFH) *work from home*, serta penutupan fasilitas.

Kebijakan ini dianggap mampu untuk menekan penyebaran Covid-19 yang masif di Indonesia, pemerintah Indonesia terus berupaya dalam memberikan sebuah solusi dan beberapa kebijakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Kebijakan adalah tugas intelektual pembuatan keputusan meliputi penjelasan tujuan, penguraian kecenderungan, penganalisaan keadaan, proyeksi pengembangan masa depan dan penelitian, serta penilaian dan pemilihan kemungkinan (Laswell dalam Syafie, 1992:35). Namun penyebaran Covid-19 memang sangat cepat, bahkan yang awalnya hanya provinsi DKI Jakarta yang menjadi episenter dengan pertambahan kasus yang sangat signifikan, sekarang sudah menyebar ke 34 Provinsi diantaranya Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan,(Kompas.com). Oleh karena itu Pada tanggal 9 April 2020 DPR RI membentuk Satgas Covid-19 dalam upaya membantu pemerintah dalam menghadapi wabah Covid-19. Satgas tersebut akan membantu percepatan penanganan Covid-19 di setiap daerah. Adapun tugas satgas Covid-19 DPR RI, yakni menghimpun dan mengkoordinasikan sumbangan dari para donatur, baik dari anggota DPR maupun masyarakat.

Dalam situasi krisis wabah Covid-19 pemerintah harus bergerak secara cepat melihat jumlah kasus Covid-19 yang semakin bertambah, serta masih kurangnya pemahaman dan pengertian dari masyarakat Indonesia tentang bahaya wabah Covid-19. Menurut Machfud (1998), krisis adalah suatu kejadian, dugaan atau keadaan yang mengancam keutuhan, reputasi, atau keberlangsungan individu atau organisasi. Upaya pemerintah dalam membentuk satgas Covid-19 di setiap daerah akan membantu pencegahan wabah Covid-19, dengan berbagai sosialisasi, edukasi serta data yang di perlukan untuk mengakses beberapa tempat atau masyarakat yang terpapar Covid-19. Khususnya pemda Kabupaten Tangerang pada tanggal 16 April 2020 telah membentuk satgas Covid-19.

Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan, 46 desa dan 28 kelurahan dengan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tigaraksa. Dengan begitu luasnya wilayah serta zona pantau satgas pemda Kabupaten Tangerang harus bekerja keras dalam upaya membantu pencegahan penyebaran wabah Covid-19, yang di pimpin langsung oleh Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar, satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang harus merancang strategi yang lebih efektif dan terus berkoordinasi dengan pihak yang membantu satgas dalam mensosialisasikan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang protokol kesehatan Covid-19,(Tangerangkab.go.id). Berdasarkan data di website (covid-19.tangerangkab.go.id), jumlah pasien positif terinfeksi Covid-19 mencapai 64 kasus, dari jumlah itu korban meninggal mencapai 23 jiwa, Kamis (23/4/20).

Bupati Tangerang A. Zaki Iskandar, ketua Gugus Covid-19 Kabupaten Tangerang mengungkapkan, *update* jumlah kasus terkonfirmasi positif Covid-19 ada 64 orang, 13 orang sembuh, meninggal karena positif Covid-19 5 orang, jumlah total PDP 270 orang dengan rincian proses PDP pengawasan 193 orang, PDP sembuh 59 orang, PDP meninggal 18 orang, sedangkan total ODP 562 orang dengan rincian ODP proses pemantauan 348 orang, dan ODP sembuh 214 orang. Semakin banyaknya korban Covid-19 menimbulkan permasalahan sosial yang terjadi, seperti contohnya penolakan Jenazah dari berbagai daerah yang membuat keadaan semakin memburuk, seperti informasi dari media (tirto.id), beberapa kasus fenomena penolakan Jenazah yang terjadi dipemakaman umum (TPU) di Makassar dan Gowa, Sulawesi Selatan, kejadian berawal dari penolakan warga di sekitar TPU Baki Nipa-Nipa, Kelurahan Antang, Manggala,

Makassar pada Minggu (29/3/2020). Masih di Manggala, penolakan juga datang dari warga sekitar TPU Pannara pada Selasa (31/3/2020). Keesokan harinya, penolakan serupa juga datang dari warga Desa Tumiyang Kecamatan Pekuncen, Banyumas, Jawa Tengah. Warga memblokir jalan masuk Desa yang berbatasan dengan Desa Karangtengah sejak dini hari. Menurut salah satu warga, Pak Daryono pada Tanggal (01/4/2020) beliau memberikan penjelasan bahwa penolakan tersebut lantaran warga resah dengan berita adanya pemakaman warga yang terinfeksi Covid-19.

Fenomena seperti ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah maupun Satgas Covid-19 di berbagai daerah, untuk terus mensosialisasikan berbagai edukasi mengenai bahaya Covid-19 dan memberikan protokol kesehatan tentang bagaimana penanganan akibat positif Covid-19. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kasus penolakan Jenazah positif Covid-19 di berbagai daerah, salah satunya yang terjadi di Kabupaten Tangerang kasus penolakan Jenazah positif Covid-19, pada tanggal 14 Mei 2020 di Desa Ciakar Kabupaten Tangerang. Setelah ditelusuri permasalahan yang terjadi, terletak pada kepanikan warga terhadap Jenazah positif Covid-19, serta warga tidak menerima jika Jenazah dikebumikan di Desa Ciakar. Menurut Narwoko dan Suryanto (2006:92-96), sosialisasi adalah suatu proses yang menempatkan anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di tempat dia menjadi anggota. Komunikasi merupakan sarana sosialisasi, baik di dalam keluarga, kelompok sosial maupun bangsa. Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai kebijakan mengenai prosedur penanganan korban positif Covid-19, dengan berbagai cara penyampaian kebijakan melalui media, serta Satgas Covid-19 di setiap daerah.

Satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang, telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Kabupaten Tangerang seperti edukasi langsung tentang bagaimana penanganan bahaya Covid-19, serta melalui media konvensional seperti Spanduk dan poster yang memberikan sebuah pemahaman tentang bahaya Covid-19, namun masih banyaknya masyarakat di Kabupaten Tangerang yang belum sepenuhnya memahami protokol kesehatan Covid-19 serta prosedur penanganan korban positif Covid-19. Menurut Arifin dalam Strategi Komunikasi (1994:59), adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan. Dalam merumuskan strategi diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga terutama dalam memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak, kemudian menyusun pesan yang mampu membangkitkan perhatian dan mempengaruhi khalayak.

Strategi komunikasi dalam menyampaikan pesan harus dilakukan dengan berbagai cara seperti memanfaatkan media sosial seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan lain-lain. Dengan komunikasi pesan melalui media akan lebih efektif tersampaikan kepada masyarakat luas, tentang bahaya Covid-19 serta prosedur tata cara penanganan kepada masyarakat yang berstatus ODP, PDP dan positif Covid-19. Satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang memiliki divisi humas yang merancang dan mengkoordinasikan berbagai himbauan kepada masyarakat Kabupaten Tangerang, mengenai protokol kesehatan Covid-19 dan prosedur penanganan korban positif Covid-19. Praktik humas adalah memikirkan, merencanakan dan mencurahkan daya untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dan publiknya, (Rosady Ruslan, 2010:15).

Sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19 seperti isolasi mandiri, bagi masyarakat yang diketahui positif dan berapa lama jangka waktu untuk isolasi mandiri, serta pemeriksaan dengan

menggunakan *Rapid Test*, pemeriksaandengan metode *Rapid Test* merupakan skrining atau penyaringan awal setelah itu untuk memastikan bahwa positif atau tidaknya di lakukan Tes Swab. Dengan menggunakan strategi komunikasi penyampaian pesan melalui media dan sosialisasi yang detail dan menyeluruh menjadikan masyarakat akan lebih mengerti dan memahaminya. Berdasarkan uraian dan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam strategi apa yang di lakukan humas Satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi prosedur pemakaman Jenazah Covid-19 . Maka dari itu, penulis menetapkan judul penelitian:

“Strategi Humas Satgas Covid-19 Pemda Kabupaten Tangerang Dalam Menyampaikan Pesan Dan Sosialisasi Prosedur Pemakaman Jenazah Korban Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti jabarkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah tentang bagaimana strategi humas satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi prosedur pemakaman jenazah korban Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1** Bagaimana strategi divisi humas satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi prosedur pemakaman jenazah korban Covid-19?
- 1.2.2** Bagaimana peran humas satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi prosedur pemakaman Jenazah korban Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.3.1** mengetahui strategi humas satgas Covid-19 Kabupaten Tangerang dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi prosedur pemakaman jenazah korban Covid-19 .
- 1.3.2** mengetahui peran humas satgas Covid-19 Kabupaten Tangerang dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi prosedur pemakaman jenazah korban Covid-19 .

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun segi praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang *public relations* atau humas dan sebagai bahan referensi bagi yang ingin memperdalam masalah yang berkaitan dengan strategi humas dalam menyampaikan pesan dan sosialisasi mengenai prosedur pemakaman jenazah korban Covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Satgas Covid-19 pemda Kabupaten Tangerang sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kebijakan bahaya covid-19 serta prosedur pemakaman jenazah korban Covid-19 ke depannya.